

# Dinamika Pendidikan Karakter Di Era Milenial

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Konsep ini berfokus pada pengembangan sikap, perilaku, dan kualitas individu yang mendukung kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat. Buku ini membahas tentang Konsep Dasar Pendidikan Karakter, Konsep Karakter, Era dan Generasi Milenial, Skill yang Harus Dimiliki Milenial, Penguatan Pendidikan Karakter, Karakter Pelajar Di Era Digital, Membangun Generasi Tangguh, Membangun Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, Penerapan Pendidikan Karakter di Lingkungan Pendidikan, Penerapan Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, serta Isu Global dan Tantangan Pendidikan Karakter di Indonesia.



PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA  
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023  
Email : penerbitmafya@gmail.com  
Website : penerbitmafya.com  
FB : Penerbit Mafy



DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL



# Dinamika Pendidikan Karakter Di Era Milenial

Andi Asari, Yusuf Budi Prasetya Santosa, Any Fatmawati,  
Evriliani Rosba, Sainab, Ponce Setiyonugroho, Yuri Indri Yani,  
Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, Nurmiati, Sufyan Hakim, Jirana

# **DINAMIKA**

## **PENDIDIKAN KARAKTER**

**DI ERA MILENIAL**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER

DI ERA MILENIAL

Andi Asari | Yusuf Budi Prasetya Santosa | Any Fatmawati |  
Evrialiani Rosba | Sainab | Ponco Setiyonugroho | Yuri Indri  
Yani | Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan | Nurmiati | Sufyan  
Hakim | Jirana



# **DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MILENIAL**

Penulis:

**Andi Asari | Yusuf Budi Prasetya Santosa | Any Fatmawati |  
Evrionaliani Rosba | Sainab | Ponco Setiyonugroho | Yuri Indri  
Yani | Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan | Nurmiati | Sufyan Hakim |  
Jirana**

Editor:

**Andi Asari**

Desainer:

**Tim Mafy**

Tata Letak:

**Idzmah U.**

Sumber Gambar Cover:

**[www.freepik.com](http://www.freepik.com)**

Ukuran:

**viii, 170 hlm., 15,5 cm x 23 cm**

ISBN:

**978-623-8758-38-8**

Cetakan Pertama:

**Agustus 2024**

**Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang  
menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

**PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA**

**ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023**

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: [www.penerbitmafy.com](http://www.penerbitmafy.com)

E-mail: [penerbitmafy@gmail.com](mailto:penerbitmafy@gmail.com)



## KATA PENGANTAR

**S**egala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul *Dinamika Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Buku ini di susun secara lengkap dengan tujuan untuk memudahkan para pembaca memahami isi buku ini.

Buku ini membahas tentang Konsep Dasar Pendidikan Karakter, Konsep Karakter, Era dan Generasi Milenial, Skill yang Harus Dimiliki Milenial, Penguatan Pendidikan Karakter, Karakter Pelajar Di Era Digital, Membangun Generasi Tangguh, Membangun Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, Penerapan Pendidikan Karakter di Lingkungan Pendidikan, Penerapan Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, serta Isu Global dan Tantangan Pendidikan Karakter di Indonesia.

Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

Malang 14 Agustus 2024  
**Penulis**



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB 1 - KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER.....</b>	<b>1</b>
A. KONSEP DASAR PENDIDIKAN.....	1
B. PENGERTIAN KARAKTER.....	3
C. KARAKTER DALAM KONTEKS SOSIAL .....	4
D. PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER.....	6
E. SEJARAH PENDIDIKAN KARAKTER.....	7
F. TREN DAN INOVASI TERBARU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER.....	9
G. TUJUAN DAN MANFAAT PENDIDIKAN KARAKTER.....	9
<b>BAB 2 - KONSEP KARAKTER.....</b>	<b>15</b>
A. PENDAHULUAN.....	15
B. DEFINISI KARAKTER.....	16
C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARAKTER.....	18
<b>BAB 3 - ERA DAN GENERASI MILENIAL.....</b>	<b>25</b>
A. PENDAHULUAN.....	25
B. CIRI-CIRI GENERASI MILENIAL .....	26
C. GENERASI MILENIAL DALAM PENDIDIKAN .....	29
D. Tantangan dan Hambatan.....	30
E. PENGARUH TEKNOLOGI.....	37
F. PERAN MEDIA SOSIAL DALAM ERA MILENIAL.....	39
G. DAMPAK TEKNOLOGI PADA ERA MILENIAL.....	41
<b>BAB 4 - SKILL YANG HARUS DIMILIKI MILENIAL .....</b>	<b>49</b>
A. PENDAHULUAN.....	49
B. SKILL GENERASI MILENIAL .....	51
<b>BAB 5 - PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER.....</b>	<b>64</b>
A. PENDAHULUAN.....	64
B. STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER.....	66

C. STRATEGI IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER.....	71
<b>BAB 6 - KARAKTER PELAJAR DI ERA DIGITAL.....</b>	<b>78</b>
A. PENDAHULUAN.....	78
B. PENGERTIAN KARAKTER.....	80
C. KARAKTER POSITIF PELAJAR ERA DIGITAL.....	81
D. KARAKTER NEGATIF PELAJAR ERA DIGITAL.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>BAB 7 - MEMBANGUN GENERASI TANGGUH .....</b>	<b>86</b>
A. PENGERTIAN DAN PENTINGNYA GENERASI TANGGUH .....	86
B. KARAKTERISTIK GENERASI TANGGUH .....	88
C. PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK GENERASI TANGGUH.....	90
D. MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA MILENIAL .....	93
E. MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA MILENIAL .....	95
<b>BAB 8 - MEMBANGUN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS.....</b>	<b>100</b>
A. KONSEP DASAR PEMBELAJARAN EFEKTIF .....	100
B. MERANCANG PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF .....	107
C. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF .....	110
D. MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN YANG BERKELANJUTAN .....	112
<b>BAB 9 - PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN.....</b>	<b>121</b>
A. PENDAHULUAN.....	121
B. PENDIDIKAN KARAKTER.....	122
C. ASPEK PENDUKUNG DALAM PENDIDIKAN KARAKTER.. .....	124
D. PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN .....	127
<b>BAB 10 - PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT.....</b>	<b>133</b>
A. TRISENTRA PENDIDIKAN .....	133
B. PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN KELUARGA.....	134
C. PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT .....	138

**BAB 11 - ISU GLOBAL DAN TANGAN PENDIDIKAN  
KARAKTER DI INDONESIA..... 147**  
A. PENDIDIKAN KARAKTER..... 147  
B. ISU GLOBAL PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA151  
C. TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA ..  
..... 154  
**BIODATA PENULIS..... 159**



# KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER

Andi Asari, M.A., P.hD (C)

**P**endidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Konsep ini berfokus pada pengembangan sikap, perilaku, dan kualitas individu yang mendukung kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat.

## A. KONSEP DASAR PENDIDIKAN

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pengembangan potensi individu dan masyarakat melalui berbagai cara, termasuk pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman. Konsep dasar pendidikan mencakup pemahaman mengenai tujuan, metode, dan aspek-aspek penting yang membentuk dasar pendidikan itu sendiri.

## 1. Definisi Pendidikan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral dalam individu. Pendidikan bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada perkembangan sosial, emosional, dan karakter individu.

Pendidikan adalah proses yang sistematis untuk mengembangkan potensi individu melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat (Smith, M.K., 2021).

## 2. Tujuan Pendidikan

Tujuan utama pendidikan meliputi beberapa aspek:

### **Pengembangan Kognitif**

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan intelektual.

### **Pengembangan Sosial dan Emosional**

Membantu individu untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti empati dan keterampilan komunikasi.

### **Persiapan Karir**

Menyiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan.

### **Pembentukan Karakter**

Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika untuk membentuk kepribadian yang baik.

Tujuan pendidikan adalah untuk memfasilitasi perkembangan holistik individu, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral, guna mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang produktif dan memuaskan (Garrison, J., 2022).

### **3. Aspek Kunci Pendidikan**

Aspek-aspek kunci dalam pendidikan mencakup:

#### **Kurikulum**

Rencana pembelajaran yang mengatur apa yang diajarkan dan bagaimana hal itu diajarkan.

#### **Pengajaran**

Metode dan teknik yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi.

#### **Penilaian**

Proses untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

#### **Lingkungan Pembelajaran**

Kondisi fisik dan sosial tempat pembelajaran berlangsung, termasuk dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Aspek-aspek kunci dalam pendidikan meliputi kurikulum, pengajaran, penilaian, dan lingkungan pembelajaran, semuanya berkontribusi pada efektivitas proses pendidikan (Guskey, T.R., 2022).

## **B. PENGERTIAN KARAKTER**

Karakter merujuk pada kualitas, sifat, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian individu. Dalam psikologi, karakter dianggap sebagai aspek yang relatif stabil dari kepribadian yang mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan bereaksi terhadap situasi. Definisi ini meliputi elemen seperti etika, moralitas, dan kekuatan mental.

Menurut McAdams dan Pals (2022), karakter berfungsi sebagai penghubung antara kepribadian dan perilaku sosial. Mereka menjelaskan bahwa karakter mencakup "kualitas-kualitas inti yang mempengaruhi interaksi individu dalam konteks sosial dan moral" (McAdams & Pals, 2022).

## 1. Teori Karakter

Beberapa teori psikologis telah dikembangkan untuk menjelaskan karakter. Salah satunya adalah teori *Big Five* atau Lima Besar, yang mengidentifikasi lima dimensi utama dari kepribadian: keterbukaan terhadap pengalaman, kesadaran, ekstraversi, kesepakatan, dan neurotisisme. Meskipun ini adalah model kepribadian yang luas, beberapa elemen dari teori ini juga berkaitan dengan karakter. Dalam bukunya, Rothschild (2021) menyoroti bahwa karakter dapat dianggap sebagai "hasil dari interaksi antara faktor genetik dan lingkungan, dan sering kali mencerminkan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat" (Rothschild, 2021). Ia menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam memahami karakter secara menyeluruh.

## 2. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter sering kali terkait dengan pendidikan dan pengalaman hidup. Menurut Duckworth (2021), karakter dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dan latihan berkelanjutan. Duckworth menyatakan bahwa "karakter bukanlah sesuatu yang statis; ia dapat berkembang seiring waktu melalui usaha dan pengalaman" (Duckworth, 2021). Dalam konteks pendidikan, Elias dan Weissberg (2022) mencatat bahwa pengembangan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Mereka mengemukakan bahwa "pendidikan karakter harus dirancang untuk memupuk kualitas-kualitas seperti empati, tanggung jawab, dan ketahanan di kalangan siswa" (Elias & Weissberg, 2022).

## C. KARAKTER DALAM KONTEKS SOSIAL

Karakter juga memainkan peran penting dalam konteks sosial. Kohlberg (2023) memperbarui teorinya tentang perkembangan moral untuk memasukkan dimensi karakter yang lebih luas. Ia berpendapat bahwa "karakter moral berkembang melalui tahap-tahap yang mencerminkan kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam konteks sosial" (Kohlberg, 2023). Dalam penelitian terbaru oleh Snyder dan Sullivan (2023), ditemukan bahwa karakter yang kuat berhubungan positif dengan

kepuasan hidup dan kesejahteraan sosial. Mereka mengemukakan bahwa "karakter yang baik berkontribusi pada keseimbangan emosional dan relasi sosial yang sehat" (Snyder & Sullivan, 2023).

## **1. Definisi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas moral dan etika seseorang, seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan hormat. Pendidikan ini berusaha membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kebajikan pribadi yang tinggi.

Pendidikan karakter adalah proses sistematis yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada individu untuk membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan social (Lickona, T., 2022).

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat dan positif. Ini termasuk:

### **Pengembangan Kualitas Moral**

Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan.

### **Peningkatan Keterampilan Sosial**

Membantu individu untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, termasuk empati dan kerja sama.

### **Pembentukan Sikap Positif**

Mendorong individu untuk memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai moral tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Noddings, N., 2021).

## **D. PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER**

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan:

### **Modeling (Teladan)**

Menunjukkan perilaku yang diharapkan untuk dicontoh oleh siswa.

### **Diskusi**

Mengadakan percakapan dan refleksi tentang nilai-nilai moral dan etika.

### **Penerapan dalam Kegiatan Sehari-hari**

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan dan pengalaman sehari-hari siswa.

Pendekatan pendidikan karakter melibatkan model teladan, diskusi tentang nilai-nilai, dan penerapan nilai-nilai dalam situasi nyata untuk memastikan pemahaman dan praktik yang mendalam" (Kirschenbaum, H., 2022).

### **1. Konteks dan Implementasi**

Implementasi pendidikan karakter seringkali melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Konteks pendidikan karakter bervariasi tergantung pada budaya dan sistem pendidikan di setiap negara, namun prinsip-prinsip dasarnya tetap universal.

Implementasi pendidikan karakter harus melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas untuk mencapai hasil yang efektif dan berkelanjutan (Berkowitz, M.W., & Bier, M.C., 2021).

### **2. Tantangan dalam Pendidikan Karakter**

Beberapa tantangan dalam pendidikan karakter meliputi:

#### **Konsistensi**

Menjaga konsistensi dalam pengajaran nilai-nilai moral di berbagai konteks.

## **Keterlibatan Orang Tua**

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam keluarga untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

## **Penilaian**

Menilai efektivitas program pendidikan karakter dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menjaga konsistensi dalam pengajaran nilai-nilai karakter dan melibatkan orang tua serta komunitas adalah tantangan utama dalam pendidikan karakter" (Hyde, C., 2023).

## **E. SEJARAH PENDIDIKAN KARAKTER**

Pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dari berbagai sistem pendidikan sepanjang sejarah. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep dan praktik pendidikan karakter telah mengalami perubahan signifikan, mencerminkan perubahan nilai-nilai sosial, filosofis, dan budaya.

### **1. Era Kuno dan Pendidikan Karakter**

Pada zaman kuno, pendidikan karakter sering kali terkait erat dengan filosofi dan etika yang diajarkan oleh berbagai pemikir klasik. Di Yunani Kuno, pemikir seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui pendidikan. Di Yunani Kuno, pendidikan karakter merupakan bagian dari filosofi pendidikan yang lebih luas, di mana Socrates, Plato, dan Aristoteles berfokus pada pengembangan kebajikan sebagai inti dari Pendidikan (Kraut, R., 2022).

### **2. Abad Pertengahan dan Renaisans**

Pada Abad Pertengahan, pendidikan karakter dipengaruhi oleh ajaran agama dan etika Kristen. Institusi-institusi seperti sekolah katedral dan biara menekankan pendidikan moral dan spiritual sebagai bagian dari kurikulum mereka. Pada masa Renaisans, fokus pada pendidikan karakter meluas untuk memasukkan nilai-nilai humanisme yang menekankan pada pengembangan individu secara utuh.

Selama Abad Pertengahan, pendidikan karakter berakar pada ajaran agama Kristen, sedangkan Renaisans membawa kembali fokus pada humanisme dan pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan karakter individu (Smith, C., 2021).

### **3. Abad ke-19 dan Awal Abad ke-20**

Pada abad ke-19, pendidikan karakter mulai mendapatkan perhatian lebih besar dalam sistem pendidikan formal. Tokoh seperti Horace Mann di Amerika Serikat mempromosikan ide bahwa pendidikan harus mencakup aspek moral dan karakter untuk mempersiapkan warga negara yang baik. Di Inggris, konsep pendidikan karakter juga dikembangkan melalui berbagai reformasi pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter melalui kurikulum dan pengajaran.

Horace Mann memandang pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter yang baik dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang produktif dan beretika (Reese, W.J., 2023).

### **4. Pertengahan Abad ke-20 hingga Saat Ini**

Pada pertengahan abad ke-20, pendidikan karakter menghadapi tantangan baru seiring dengan perkembangan teori pendidikan dan perubahan sosial. Namun, gerakan-gerakan reformasi seperti Pendidikan Karakter Positif (Positive Character Education) dan pendekatan berbasis nilai muncul untuk mengatasi kekurangan dalam pendidikan karakter. Di era kontemporer, pendidikan karakter telah mengalami revitalisasi dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis bukti. Pendekatan ini menggabungkan penelitian psikologi positif, ilmu pendidikan, dan teori moral untuk mengembangkan program-program yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Revitalisasi pendidikan karakter di era kontemporer menggabungkan pendekatan berbasis bukti dan psikologi positif, menjadikannya lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Lickona, T., 2022).

## **F. TREN DAN INOVASI TERBARU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER**

Saat ini, pendidikan karakter terus berkembang dengan adanya inovasi seperti integrasi teknologi dan pendekatan holistik. Program-program pendidikan karakter modern tidak hanya fokus pada pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan pengembangan sosial dan emosional serta keterampilan hidup. Penekanan diberikan pada penerapan nilai-nilai dalam konteks yang relevan dengan tantangan kehidupan nyata. Inovasi terbaru dalam pendidikan karakter mencakup penggunaan teknologi dan pendekatan holistik yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup, menjadikannya lebih terintegrasi dan praktis (Hyde, C., 2023).

Sejarah pendidikan karakter menunjukkan evolusi konsep dan praktik seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Dari zaman kuno hingga era kontemporer, pendidikan karakter telah berkembang untuk mencerminkan nilai-nilai masyarakat yang berubah dan kebutuhan individu yang semakin kompleks. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sejarah ini, pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan.

## **G. TUJUAN DAN MANFAAT PENDIDIKAN KARAKTER**

Pendidikan karakter adalah aspek fundamental dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu dengan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Tujuan dan manfaat dari pendidikan karakter sangat luas dan beragam, mencakup pengembangan pribadi, sosial, dan profesional.

### **1. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan utama dari pendidikan karakter meliputi beberapa aspek penting:

#### **Pembentukan Karakter Moral dan Etika**

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu dengan nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Hal ini penting untuk membangun

fondasi moral yang kuat bagi individu dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri individu sehingga mereka dapat membuat keputusan yang baik dan bertindak dengan integritas (Lickona, T., 2022).

### **Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional**

Selain nilai-nilai moral, pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti empati, komunikasi yang efektif, dan kemampuan bekerja sama. Keterampilan ini penting untuk interaksi yang sehat dan produktif dalam masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pengembangan nilai-nilai moral tetapi juga pada keterampilan sosial dan emosional yang membantu individu berinteraksi secara positif dalam masyarakat (Durlak et al., 2021).

### **Persiapan untuk Kehidupan dan Karir**

Pendidikan karakter mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan dunia kerja dengan membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses, seperti etika kerja yang baik dan kemampuan untuk menghadapi tekanan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mempersiapkan individu tidak hanya untuk kehidupan pribadi yang baik tetapi juga untuk karir profesional dengan mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja (Klem, A.M., & Connell, J.P., 2022).

## **2. Manfaat Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memberikan berbagai manfaat baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan:

### **Meningkatkan Kesejahteraan Individu**

Pendidikan karakter dapat meningkatkan kesejahteraan individu dengan membantu mereka mengembangkan sikap positif dan keterampilan sosial yang mendukung kesehatan mental dan emosional. Pendidikan karakter berkontribusi pada kesejahteraan individu dengan membentuk sikap positif dan keterampilan sosial

yang penting untuk kesehatan mental dan emosional (Seligman, M.E.P., 2022).

### **Memperbaiki Kualitas Hubungan Sosial**

Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati, pendidikan karakter dapat memperbaiki kualitas hubungan sosial dan mengurangi konflik di lingkungan sosial dan profesional. Melalui pengembangan keterampilan komunikasi dan empati, pendidikan karakter memperbaiki kualitas hubungan sosial dan mengurangi potensi konflik (Goleman, D., 2023).

### **Mengurangi Perilaku Negatif dan Meningkatkan Disiplin**

Program pendidikan karakter yang efektif dapat membantu mengurangi perilaku negatif seperti agresi dan pelanggaran aturan, serta meningkatkan disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa. Pendidikan karakter yang efektif dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan disiplin dengan menanamkan nilai-nilai yang mendukung perilaku positif dan tanggung jawab (Wilson, J., 2022).

### **Meningkatkan Kinerja Akademik**

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter sering kali menunjukkan peningkatan dalam kinerja akademik, karena mereka lebih termotivasi dan memiliki keterampilan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan akademik. Program pendidikan karakter yang baik dapat meningkatkan kinerja akademik siswa dengan mengembangkan motivasi intrinsik dan keterampilan yang mendukung pencapaian akademik (Duckworth, A.L., 2023).

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang luas dan manfaat yang signifikan, baik untuk perkembangan individu maupun untuk masyarakat secara keseluruhan. Dengan membentuk nilai-nilai moral, keterampilan sosial, dan sikap positif, pendidikan karakter berkontribusi pada kesejahteraan individu, memperbaiki hubungan sosial, mengurangi perilaku negatif, dan meningkatkan kinerja akademik. Implementasi yang efektif dari pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan produktif di sekolah dan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M.W., & Bier, M.C. (2021). *What Works in Character Education: A Research-Based Guide*. Routledge.
- Biesta, G.J.J. (2021). *Good Education in an Age of Measurement: Ethics, Politics, Democracy*. Routledge.
- Duckworth, A. (2021). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.
- Durlak, J.A., Weissberg, R.P., Dymnicki, A.B., Taylor, R.D., & Schellinger, K.B. (2021). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 92(4), 1151-1172.
- Elias, M. J., & Weissberg, R. P. (2022). *Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators*. Oxford University Press.
- Garrison, J. (2022). *The Purpose of Education: A Comprehensive Approach*. Cambridge University Press.
- Goleman, D. (2023). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Guskey, T.R. (2022). *Formative Assessment and Grading: How to Make It Work for You*. ASCD.
- Hyde, C. (2023). *Challenges and Innovations in Character Education: A Global Perspective*. Springer.
- Hyde, C. (2023). *Innovations in Character Education: Integrating Technology and Holistic Approaches*. Springer.
- Kirschenbaum, H. (2022). *The Case for Character Education: A Guide for Educators*. Cambridge University Press.

- Klem, A.M., & Connell, J.P. (2022). \*Relationships Matter: Linking Teacher Support to Student Engagement and Achievement\*. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 198-210.
- Kohlberg, L. (2023). *Moral development and moral education*. Routledge.
- Kraut, R. (2022). *Socrates and the Socratic Method*. Cambridge University Press
- Lickona, T. (2022). *How to Raise Good Kids: Developing Character and Responsibility in Young People*. Sterling.
- McAdams, D. P., & Pals, J. L. (2022). *A new Big Five: Fundamental principles for an integrative science of personality*. American Psychologist.
- McMillan, J.H., & Schumacher, S. (2021). *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*. Pearson.
- Noddings, N. (2021). *The Ethics of Care: An Introduction*. Routledge.
- Nucci, L.P. (2022). *Education in the Moral Domain*. Cambridge University Press.
- Reese, W.J. (2023). *The Role of Character Education in the Development of American Public Schools*. Harvard Education Press.
- Rothschild, J. (2021). *Character and the individual: Theory and practice*. Cambridge University Press.
- Schaps, E., Battistich, V., & Solomon, D. (2021). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?*. Teachers College Press.
- Seligman, M.E.P. (2022). *The Hope Circuit: A Psychologist's Journey from Helplessness to Optimism*. Hachette Books.
- Shapiro, J.P., & Kim, E. (2022). *Character Education and the New Science of Positive Psychology*. Springer.
- Smith, C. (2021). *The Renaissance of Character Education: Historical Perspectives and Modern Applications*. Routledge.
- Snyder, C. R., & Sullivan, J. L. (2023). Character strengths and social well-being: A review. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Wilson, J. (2022). The Role of Character Education in Reducing Behavioral Problems in Schools. *Educational Psychology Review*.





## KONSEP KARAKTER

Yusuf Budi Prasetya Santosa, M.Pd.

### A. PENDAHULUAN

**B**erbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia adalah makhluk yang unik. Setiap manusia terlahir dengan memiliki perbedaan, baik secara ras, etnis, agama, maupun sikap dan sifat. Makhluk lain, seperti hewan dan tumbuhan dianggap sebagai entitas yang lebih mudah dipahami, sedangkan manusia adalah entitas yang kompleks. Menurut Siswoyo, dkk (2007) dalam Trilisiana, dkk (2014) manusia setidaknya dapat dipandang dari pandangan biologis, psikologis, sosial-budaya, dan religius. Secara biologis manusia tidak berbeda dengan makhluk lainnya, seperti anatomi (fisiologi), maupun memiliki kebutuhan dasar, seperti makan, minum dan bereproduksi. Manusia adalah makhluk yang mampu menaklukkan alam dengan berbagai teknologi yang diciptakan. Teknologi yang manusia ciptakan adalah bagian dari budaya atau peradaban, yang membawa manusia pada level yang lebih tinggi dari pada makhluk lainnya. Selain itu peradaban yang diciptakan membawa perubahan juga bagi manusia

sebagai individu maupun kelompok. Dimana hal ini mempengaruhi cara manusia berinteraksi dengan manusia lainnya.

Oleh karena sifatnya yang kompleks, seorang manusia tidak mampu hidup sendiri. Kehidupan seorang manusia sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain lingkungan, manusia lainnya, dan juga individu dari manusia itu sendiri. Lingkungan memiliki peranan besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia, seperti kondisi fisik, sikap, pola pemikiran seorang manusia, dan akhirnya akan membentuk peradaban sebagai produk paripurna atas tindakan dan pemikiran seorang manusia. Pengaruh dari manusia lainnya juga tidak kalah besarnya. Seorang individu manusia selalu membutuhkan manusia lainnya untuk hidup. Secara alamiah dorongan untuk membentuk kelompok pasti akan timbul, cepat maupun lambat dari seorang individu. Setiap individu dalam kelompok sosial saling mencermati, dan berhubungan antara satu dengan lainnya (Rahmawati & Kusumantoro, 2019). Sedangkan pengaruh yang datang dari dalam seorang individu manusia berhubungan dengan karakteristik (sikap, sifat, tindakan, dan pemikiran) yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

## **B. DEFINISI KARAKTER**

Seorang individu manusia terlahir dengan perbedaan, dimana perbedaan tersebut dapat diamati secara kasat mata maupun tak kasat mata. Perbedaan yang dimiliki manusia secara kasat mata meliputi, ras (warna kulit, rambut atau mata), etnis (suku) dan agama. Sedangkan perbedaan tak kasat mata meliputi, sikap, sifat maupun pemikiran, dimana semua itu lazim disebut dengan istilah karakter atau karakteristik. Karakter yang dimiliki oleh seorang individu manusia sangat mempengaruhi pemikiran dan tindakan yang dilakukannya. Menurut Siswoyo, dkk (2007), manusia merupakan makhluk yang berdimensi plural dalam satu kesatuan yang utuh, dimana manusia terikat pada dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, keberagaman, dan kesejahteraan (Trilisiana et al., 2014). Karakter yang dimiliki oleh seorang individu manusia dapat menjadi ciri khas dari individu itu sendiri. Sehingga kemudian dapat menjadi stereotipe atau stigma pada diri individu tersebut.

Lantas apa sebenarnya karakter atau karakteristik itu sendiri? Jika ditinjau secara etimologi kata 'karakter', dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak (Indonesia, 2018). Di dalam bahasa Latin, kata '*karakterter*', berasal dari kata '*kharakter*', '*khrassein*' dan '*kharax*', yang berarti dipahat atau '*tols for making*'. Sedangkan dalam bahasa Yunani, kata 'karakter' berasal dari kata '*chrassein*' yang berarti membuat tajam, membuat dalam atau '*to engrave*', yang artinya mengukir, memahat, dan menandai. Dalam bahasa Arab, kata 'karakter' adalah '*khuluq, sajiyyah, thabu'u*' yang berarti budi pekerti, tabiat, atau watak, dan terkadang juga diartikan '*syakhshiyah*' yang berarti personaliti (Ni Putu Suwardani, 2020). Jika dilihat secara etimologi bahasa Latin dan Yunani, kata 'karakter' sama sekali bukan merupakan kata sifat, melainkan sebuah kata kerja yang mengacu pada aktivitas kerajinan. Sedangkan jika dilihat secara etimologi dalam bahasa Arab, kata 'karakter' telah berubah menjadi sebuah kata sifat, yang mana definisi itu lebih dekat dengan secara etimologi dengan arti kata 'karakter' dalam KBBI.

Karakter dapat didefinisikan sebagai "*the way someone thinks, feels, and behaves*" (Trilisiana et al., 2014), yang mana oleh karena itu karakter dapat menjadi tolok ukur kualitas dari seorang individu. Karakter sendiri memiliki memiliki peran penting dalam seorang individu bertindak, dan perilaku dapat dikatakan sebagai produk atas karakter yang dimiliki oleh seorang individu (Kupperman, 1991). Berikut beberapa terminologi karakter yang dikemukakan oleh para ahli:

- Hornby, dkk (1994) mendefinisikan karakter sebagai "*mental or moral qualities that make a thing different from other*" yang dapat dimaknai jika karakter berhubungan dengan kualitas mental dan moral yang dimiliki oleh setiap individu (Gunawan, 2022).
- Philips (2008) mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Gunawan, 2022).
- Victoria Neufeld & David B. Guralink dalam (Muslich, 2011), mendefinisikan karakter sebagai "*distinctive trait, distinctive quality, modal strenght, the pattern of behavior found in an individual or grup*", yang diartikan sebagai ciri khas, kualitas, modal kekuatan, dan pola

prilaku yang terdapat pada individu maupun kelompok (Ni Putu Suwardani, 2020).

- Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi (Gunawan, 2022).
- Doni Koesoema & Nusantara (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Jadi dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan jika terdapat pergeseran arti kata karakter secara etimologi, yang semula adalah kata kerja ('memahat', 'membuat tajam', 'menandai' atau 'mengukir') jika dilihat dari akar kata Latin dan Yunani, menjadi kata sifat dalam bahasa Arab dan Indonesia ('watak', 'sikap' atau 'prilaku'). Sedangkan secara terminologi dapat ditarik sebuah kesimpulan jika karakter dapat didefinisikan sebagai prilaku, tindakan, dan sikap yang menjadi ciri khas, dan dapat menjadi tolong ukur dari kualitas seorang individu manusia. Meskipun karakter seorang individu dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan, individu lain dan diri sendiri), akan tetapi karakter sendiri dapat bebas nilai (baca: moral). Hal ini dikarenakan kehendak bebas yang dimiliki oleh setiap individu.

### **C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARAKTER**

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, karakter tidak terbentuk dengan sendiri melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setidaknya faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang dapat dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu.

Menurut Gunawan (2022) setidaknya terdapat 5 faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang individu, antara lain insting; adat; kehendak; suara batin; dan keturunan.

## 1. Insting

Insting adalah suatu sifat yang menumbuhkan perbuatan, yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arat tujuan dan tidak didahului latihan perbuatan itu (Gunawan, 2022). Insting merupakan dorongan yang lahir secara alamiah dari dalam diri makhluk hidup, termasuk manusia. Akan tetapi keberadaan insting bukan semata-mata lahir dari ketidak beradaan atau kekosongan. Menurut Sigmud Freud insting didefinisikan sebagai perwujudan psikologis dari suatu sumber rangsangan somatik dalam yang dibawa sejak lahir (Yulianto, 2020). Berdasarkan definisi Freud tersebut insting adalah respon keseluruhan (jasmanis dan rohani) seorang individu atas rangsangan yang diterimanya. Insting menjadi pondasi bagi tingkah laku yang berasal dari super ego (alam bawah sadar) dari seorang individu.

## 2. Adat

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adat memiliki beberapa arti. *Pertama* adat dapat diartikan sebagai aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. *Kedua* cara (kelakuan dan sebagainya) yang sudah menjadi kebiasaan. *Ketiga* wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang saling berikatan menjadi suatu sistem. *Keempat* peraturan yang berlaku (Indonesia, 2018). Menurut Hasan Hanafi dalam Nur Hakim (2003), adat merupakan warisan masa lampau yang masuk pada kita, dan masuk ke dalam budaya yang sekarang sedang berlaku. Berdasarkan kedua definisi mengenai adat tersebut dapat disimpulkan, jika adat memberikan penguatan atau alasan atas perilaku atau tindakan yang diambil oleh seorang individu.

## 3. Kehendak

Bagi kedua murid Socrates, Plato dan Aristoteles, kehendak adalah pelayan dari akal atau rasio. Sedangkan menurut Filsuf Abad Pertengahan, Thomas Aquinas, manusia memiliki dua unsur di dalamnya, yaitu kehendak dan berpikir, dimana keduanya menyatu menjadi satu di dalam jiwa manusia yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan dalam pandangan filsuf modern, Immanuel Kant, kehendak adalah suatu jenis kausalitas (sebab-akibat) yang termasuk

dalam kehidupan manusia yang bersifat rasional, dan unsur kebebasan menjadi ciri dari setiap kausalitas yang bersifat efisien, tidak bergantung pada faktor penyebab dari luar (Munir, 2006). Dari definisi atas kehendak di atas dapat dilihat adanya transformasi atas pemahaman kehendak. Dalam kacamata filsafat klasik, kehendak tingkatannya berada di bawah akal atau rasio. Sedangkan dalam kacamata filsafat abad pertengahan kehendak dan berpikir adalah suatu kesatuan. Dan dalam pandangan filsafat modern kehendak merupakan tindakan kausalitas yang datang dalam diri manusia, dan justru dianggap rasional dan bagian dari kebebasan individu. Jadi, terhubung manusia saat ini hidup dalam era modernitas, bahkan post modern, maka definisi atas kehendak dapat disimpulkan jika perilaku atau tindakan yang berasal dari dalam diri seorang individu, dan bagian dari rasio atau akal yang dimilikinya, serta dijamin keberadaannya atas nama kebebasan.

#### **4. Suara Batin**

Dalam diri manusia terdapat suara batin atau suara hati yang dapat membuat keputusan untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang buruk (Gunawan, 2022). Suara batin atau suara hati atau nurani dapat diartikan sebagai perasaan hati yang murni, yang sedalam-dalamnya, atau lubuk hati yang paling dalam (Indonesia, 2018). Suara batin atau suara hati atau nurani berasal dari pemahaman seorang individu atas norma dan nilai yang berlaku, dan diperkuat dengan perasaannya sebagai seorang manusia.

#### **5. Keturunan**

Keturunan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia (Gunawan, 2022). Seorang individu manusia akan diwarisi beberapa hal dari para pendahulunya (nenek moyang dan orang tua), secara jasmaniyah, seperti sifat, kekuatan, dan juga karakter.

Setidaknya terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu pendidikan dan lingkungan (Gunawan, 2022).

## **6. Pendidikan**

Pendidikan menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter seorang individu. Proses pendidikan yang dijalani oleh seorang individu turut serta dalam pembentukan karakternya. Pendidikan tidak hanya memberikan seorang individu wawasan pengetahuan, akan tetapi juga nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Tingkah laku, perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya. Meskipun dalam beberapa kasus, terdapat sebuah ketidaksesuaian antara pendidikan dan karakter atau perilaku dari seorang individu tersebut.

## **7. Lingkungan**

Lingkungan juga berperan besar dalam pembentukan karakter seorang individu. Lingkungan di sini bukan hanya lingkungan secara biologis atau alam saja, seperti kondisi tumbuhan, keadaan tanah, air dan udara, melainkan juga lingkungan sosial, seperti keluarga, masyarakat, dan teman sepermainan. Seorang individu yang tumbuh di lingkungan biologis yang baik, tidak terkontaminasi dengan polusi, maka kemungkinan besar akan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Begitu juga dengan seorang individu yang tinggal di lingkungan sosial yang baik, maka kemungkinan besar akan memiliki karakter yang baik pula.



## DAFTAR PUSTAKA

- Doni Koesoema, A., & Nusantara, A. (2007). *Pendidikan karakter*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hornby, A. S., Cowie, A. P., & Lewis, J. W. (1994). *Oxford advanced learner's encyclopedic dictionary*. Oxford University Press.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Kupperman, J. J. (1991). *Character*. Oxford University Press, USA.
- Munir, M. (2006). Voluntarisme (Filsafat Kehendak) Dalam Filsafat Barat. *Jurnal Filsafat*, 16(3), 309–321.
- Muslich, M. (2011). Authentic assessment: Penilaian berbasis kelas dan kompetensi. *Bandung: Refika Aditama*.
- Ni Putu Suwardani. (2020). "QUO VADIS" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In *Unhi Press*.
- Nur Hakim, M. (2003). Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme. *Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi*.
- Philips, S. (2008). *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, F., & Kusumantoro, S. M. (2019). Pengantar Ilmu Sosiologi. Edited by Yustinah Eka Janah. *Pertama*. Karanganyar: Cempaka Putih.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., & Dardiri, A. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Trilisiana, N., Kusumawardani, E., Yani, D., Ardila, I., Pratiwi, S., Rahmawati, T. N., Risda, D., Krishnawati, N., Andika, A., & Mutia Qana, A. (2014). *Pendidikan Karakter: Vol. I (Issue 2)*.

Yulianto, D. (2020). Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Hasrat Melakukan Hubungan Seksual Pada Diri Biarawan Buddha. *Repository.Uksw.Edu*, 5(3), 248-253.



# ISU GLOBAL DAN TANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

Dr. Jirana, S.Pd., M.Pd.

## A. PENDIDIKAN KARAKTER

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

**P**endidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan sosial yang baik (Berkowitz & Bier, 2005).

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa sejak dini, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan

bermoral tinggi. Karakter yang kuat tidak hanya membantu individu dalam menjalani kehidupan pribadi yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi positif pada masyarakat. Pendidikan karakter mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati (Lickona, 1991).

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut (Kirschenbaum, 1995), Tujuan utama pendidikan karakter adalah:

### **Mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang positif.**

Mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang positif memerlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai aspek pendidikan dan lingkungan. Integrasi nilai-nilai dalam kurikulum, teladan dari guru dan orang tua, pembelajaran berbasis proyek, diskusi dan refleksi kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler adalah beberapa metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut.

### **Meningkatkan kemampuan sosial dan emosional.**

Meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Program Pembelajaran Sosial dan Emosional (SEL), kegiatan kelompok, pengajaran langsung dan refleksi, program mentoring, serta aktivitas ekstrakurikuler dan pelayanan masyarakat adalah metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan ini.

### **Membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan bermoral.**

Membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan bermoral adalah proses yang memerlukan kesadaran diri, komitmen, dan tindakan yang konsisten. Berikut adalah beberapa langkah praktis yang dapat membantu dalam membentuk perilaku tersebut: *Refleksi Diri, Kesadaran akan Dampak, Komitmen pada Integritas, Empati dan Kepedulian, Berpikir Kritis, Penerimaan terhadap Kesalahan, Teladan, Pendidikan dan Pembelajaran Berkelanjutan, Konsistensi dan Ketekunan.*

### **Mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang baik.**

Mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang baik melibatkan pembangunan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan

memajukan kebaikan bersama. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil (Kirschenbaum, 1995):

- *Pendidikan Kewarganegaraan*: Mulailah dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dasar demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam proses politik.
- *Nilai-nilai Moral dan Etika*: Ajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, empati, dan toleransi. Dorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari.
- *Pengembangan Keterampilan Komunikasi*: Latihlah keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk mendengarkan dengan empati, menyampaikan pendapat dengan sopan, dan berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif.
- *Keterampilan Kritis Berpikir*: Ajarkan keterampilan berpikir kritis dan analitis sehingga individu dapat mengevaluasi informasi dengan bijak, mengenali manipulasi atau kebohongan, dan membuat keputusan yang rasional.
- *Partisipasi dalam Kegiatan Sosial*: Dorong partisipasi dalam kegiatan sosial, sukarelawan, atau proyek-proyek masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup bersama dan memberikan manfaat bagi orang lain.
- *Kepedulian terhadap Lingkungan*: Ajarkan pentingnya merawat lingkungan alam dan mendorong perilaku yang ramah lingkungan, seperti daur ulang, penghematan energi, dan penggunaan transportasi yang ramah lingkungan.
- *Pendidikan Politik*: Berikan pemahaman yang baik tentang sistem politik, partai politik, dan proses pengambilan keputusan politik. Dorong individu untuk menjadi pemilih yang cerdas dan berpartisipasi dalam pemilihan umum.
- *Penghargaan terhadap Kebudayaan dan Keanekaragaman*: Dorong penghargaan terhadap kebudayaan dan keanekaragaman masyarakat. Ajarkan bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dijaga dan dihormati.
- *Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan*: Latihlah individu untuk menjadi pemimpin yang baik dengan mempromosikan

kepemimpinan yang inklusif, kolaboratif, dan bertanggung jawab.

- *Teladan oleh Pemimpin dan Otoritas*: Penting bagi pemimpin dan otoritas dalam masyarakat untuk memberikan teladan yang baik dalam perilaku dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Dengan memberikan pendidikan, pengalaman, dan dukungan yang sesuai, individu dapat dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang baik yang berkontribusi positif terhadap masyarakat dan memperjuangkan keadilan serta kebaikan bersama.

### **3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter**

Beberapa nilai inti yang sering diajarkan dalam pendidikan karakter (Ryan & Bohlin, 1999) meliputi:

- *Kejujuran*: Menghargai kebenaran dan transparansi.
- *Tanggung Jawab*: Bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan sendiri.
- *Kepedulian*: Menunjukkan empati dan perhatian terhadap orang lain.
- *Keadilan*: Bertindak adil dan memperlakukan semua orang dengan sama.
- *Kedisiplinan*: Memiliki kontrol diri dan mengikuti aturan yang ada.

### **4. Metode Pendidikan Karakter**

Lickona (2004), beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan karakter antara lain:

- *Integrasi Kurikulum*: Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran.
- *Teladan*: Guru dan orang tua memberikan contoh perilaku yang baik.
- *Pembelajaran Berbasis Proyek*: Menggunakan proyek untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu.
- *Diskusi Kelompok*: Mendorong siswa untuk berdiskusi tentang situasi moral dan etika.

## 5. Tantangan dalam Pendidikan Karakter

Berkowitz & Bier (2004, beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter meliputi:

- **Konsistensi:** Kesulitan dalam memastikan konsistensi pengajaran nilai-nilai di berbagai lingkungan.
- **Pelatihan Guru:** Kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru dalam mengajarkan pendidikan karakter.
- **Pengaruh Lingkungan:** Pengaruh negatif dari media dan lingkungan sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter.
- **Evaluasi:** Kesulitan dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter secara objektif.

## 6. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Nucci, Narvaez, & Krettenauer, (2014), implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa langkah:

- **Pengembangan Kurikulum:** Menyusun kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter.
- **Pelatihan Guru:** Memberikan pelatihan yang memadai kepada guru tentang bagaimana mengajarkan dan menilai pendidikan karakter.
- **Keterlibatan Orang Tua:** Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.
- **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

## B. ISU GLOBAL PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA

Metode pengajaran dalam pendidikan karakter sangat bervariasi, termasuk melalui kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan contoh nyata dari para pendidik. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum formal melibatkan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, siswa dapat belajar

tentang tokoh-tokoh yang menunjukkan keberanian dan integritas. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka atau kelompok diskusi, juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata (Berkowitz & Bier, 2004).

Pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter tidak bisa diabaikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai model peran yang memberikan contoh bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang menunjukkan sikap hormat, kesabaran, dan keadilan dalam interaksi mereka dengan siswa membantu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter (Nucci, 2001).

Selain guru, keluarga juga memegang peran penting dalam pendidikan karakter. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter di rumah bisa dilakukan melalui komunikasi yang baik, memberikan contoh positif, dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai moral. Keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter positif anak-anak mereka (Ryan & Bohlin, 1999).

Di samping itu, komunitas dan lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter. Lingkungan sosial yang mendukung dan penuh dengan nilai-nilai positif dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik. Misalnya, lingkungan yang mengedepankan kerjasama, saling menghargai, dan kejujuran akan mendorong anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kegiatan sosial dan program komunitas, seperti kerja bakti dan kegiatan amal, juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak dan remaja (Battistich, Solomon, Watson, & Schaps, (1997).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter adalah upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas. Melalui pendidikan karakter yang efektif, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak

hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Pendidikan karakter yang berkelanjutan akan membentuk masyarakat yang lebih baik dan harmonis, yang dapat menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai yang kuat dan prinsip yang kokoh (Narvaez & Lapsley, 2008).

Pendidikan karakter di Indonesia menghadapi sejumlah isu global yang kompleks. Isu-isu ini mencakup tantangan dalam integrasi kurikulum, pengaruh teknologi, kesenjangan pendidikan, perubahan nilai sosial, dan kebutuhan akan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan (Kesuma, Triatna, & Permana, 2011). Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai isu-isu tersebut:

### **1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum**

Salah satu tantangan utama adalah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum formal secara efektif. Meski kurikulum 2013 berusaha memasukkan pendidikan karakter, implementasinya sering kali tidak konsisten dan kurang efektif karena berbagai kendala, seperti kurangnya pelatihan guru dan sumber daya yang terbatas (Zubaedi, 2011).

### **2. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial**

Era digital membawa tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter (Riyanto, 2017). Teknologi dan media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk pendidikan, namun juga membawa risiko seperti penyebaran informasi negatif dan cyberbullying. Mengelola penggunaan teknologi agar mendukung pendidikan karakter adalah tantangan besar (Suyadi & Selvianti, 2019).

### **3. Kesenjangan Pendidikan**

Kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses dan kualitas pendidikan merupakan isu serius (Hadi & Supriyadi, 2018). Banyak sekolah di daerah terpencil kekurangan fasilitas dan guru yang terlatih, membuat implementasi pendidikan karakter menjadi tantangan besar (Santoso, 2020).

#### **4. Perubahan Nilai Sosial**

Globalisasi dan modernisasi telah mengubah nilai-nilai sosial di Indonesia. Nilai-nilai tradisional mulai tergeser oleh nilai-nilai baru yang lebih individualistik dan materialistik. Hal ini menuntut adanya adaptasi dalam pendekatan pendidikan karakter agar tetap relevan dengan perubahan sosial.

#### **5. Kolaborasi Antar Pihak**

Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter. Kurangnya koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan seringkali menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter yang efektif.

#### **6. Dampak Pandemi COVID-19**

Pandemi COVID-19 telah memperburuk tantangan dalam pendidikan karakter. Pembelajaran jarak jauh membuat sulit untuk melakukan interaksi langsung yang penting untuk pendidikan karakter. Selain itu, tekanan psikologis akibat pandemi juga mempengaruhi karakter siswa.

### **C. TANTANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA**

Pendidikan karakter di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan beragam. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama beserta penjelasannya:

#### **1. Integrasi dalam Kurikulum**

Meski kurikulum 2013 telah memasukkan pendidikan karakter, implementasinya sering kali tidak konsisten dan kurang efektif. Kurikulum yang ada mungkin tidak sepenuhnya memfasilitasi penerapan nilai-nilai karakter di semua mata pelajaran. Guru sering kali kurang dilatih untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pengajaran sehari-hari (Kesuma, Triatna, & Permana, 2011).

#### **2. Kualitas dan Pelatihan Guru**

Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana mengajarkan pendidikan karakter secara

efektif. Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin kesulitan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, beberapa guru mungkin tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter atau tidak memiliki strategi yang efektif untuk mengajarkannya (Zubaedi, 2011).

### **3. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial**

Teknologi dan media sosial dapat memiliki pengaruh negatif terhadap karakter siswa jika tidak dikelola dengan baik. Siswa dapat terpapar pada konten yang tidak sesuai atau negatif, seperti cyberbullying, berita palsu, dan perilaku tidak bermoral di media sosial. Mengelola penggunaan teknologi dan media sosial dengan bijak menjadi tantangan tersendiri (Riyanto, 2017).

### **4. Kesenjangan Pendidikan**

Terdapat kesenjangan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Banyak sekolah di daerah terpencil kekurangan fasilitas dan guru yang terlatih, sehingga sulit untuk menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Kesenjangan ini memperburuk perbedaan dalam pembentukan karakter antara siswa di kota dan di daerah terpencil (Hadi & Supriyadi, 2018).

### **5. Perubahan Nilai Sosial**

Globalisasi dan modernisasi mengubah nilai-nilai sosial di Indonesia. Nilai-nilai tradisional mulai tergeser oleh nilai-nilai baru yang lebih individualistik dan materialistik. Hal ini menuntut adanya adaptasi dalam pendekatan pendidikan karakter agar tetap relevan dengan perubahan sosial (Wibowo, 2013)

### **6. Kurangnya Kolaborasi Antar Pihak**

Kurangnya koordinasi dan sinergi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pemangku kepentingan. Ketika koordinasi dan sinergi tidak terjalin dengan baik, implementasi pendidikan karakter menjadi tidak efektif (Hartati & Ningsih, 2017).

## **7. Dampak Pandemi COVID-19**

Pandemi COVID-19 memperburuk tantangan dalam pendidikan karakter. Pembelajaran jarak jauh membuat interaksi langsung yang penting untuk pendidikan karakter menjadi sulit. Selain itu, tekanan psikologis akibat pandemi juga mempengaruhi karakter siswa (Rahman & Sukardi, 2020).

## **8. Evaluasi dan Pengukuran Pendidikan Karakter**

Sulitnya mengevaluasi dan mengukur perkembangan karakter siswa secara objektif. Pendidikan karakter bersifat kualitatif dan sering kali tidak mudah diukur dengan alat evaluasi konvensional. Hal ini menyulitkan dalam menilai efektivitas program pendidikan karakter yang dijalankan (Lickona, 1991).

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, mulai dari pemerintah, sekolah, keluarga, hingga masyarakat luas. Strategi yang tepat akan mengorbitkan pendidikan karakter di Indonesia dapat ditingkatkan untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan bermoral tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Battistich, V., Solomon, D., Watson, M., & Schaps, E. (1997). Caring School Communities. *Educational Psychologist*, 32(3), 137-151.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). \*Research-Based Character Education\*. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Hadi, S., & Supriyadi. (2018). Kesenjangan Pendidikan di Indonesia dan Dampaknya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 312-325.
- Hartati, S., & Ningsih, E. (2017). Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Siswa. *\*Jurnal Pendidikan Karakter\**, 8(2), 112-125.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *\*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah\**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. Boston: Allyn and Bacon.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). *Moral Development, Self, and Identity*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

- Nucci, L. (2001). *Education in the Moral Domain*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nucci, L. P., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of Moral and Character Education*. New York: Routledge.
- Rahman, A., & Sukardi, R. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 132-145.
- Riyanto, Y. (2017). Teknologi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(2), 76-89.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 185-196.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



## BIODATA PENULIS



**Andi Asari, S.I.P., S.Kom., M.A., P.hD (C)**

Dosen Universitas Negeri Malang

Kandidat Doktor S3 Information Science UiTM Malaysia

Andi Asari, yang mempunyai nama lengkap Andi Muhammad Asari sebagai nama pemberian orang tua, dan memiliki nama pena atau panggilan akrab Anas adalah dosen di Universitas Negeri Malang yang saat ini sedang melanjutkan studi doctoral (S3) di jurusan Information Management UiTM Malaysia. Lahir di desa Brongkal kabupaten Malang, semasa di Malang pernah mengenyam pendidikan di MI Azharul Ulum 02 Brongkal, kemudian lanjut di MTsN Malang 3 Sepanjang gondanglegi, dan lanjut di SMK Turen Malang. Kemudian melanjutkan belajar di perguruan tinggi di beberapa perguruan tinggi dikota Malang dan kemudian pindah ke kota pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan sekarang domisili di Malang Jawa Timur. Penulis merupakan alumni dari Magister Kajian Budaya dan Media sekolah pasca sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan juga alumni dari jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Mulai tahun 2015 sampai sekarang penulis aktif mengajar sebagai dosen tetap di Universitas Negeri Malang dan di beberapa lembaga pendidikan pondok pesantren di Malang Raya. Disamping kesibukan di dunia akademis penulis juga memiliki kegiatan pengabdian di masyarakat dengan mengisi seminar, workshop, dll.

**RIWAYAT MENGAJAR:**

[https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_dosen/RjEyRkFENzYtMEYxOS00QjE3LThFMzQtNTY1RkYwOTA3MzM1](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_dosen/RjEyRkFENzYtMEYxOS00QjE3LThFMzQtNTY1RkYwOTA3MzM1)

**RIWAYAT PUBLIKASI ARTIKEL:**

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors?q=andi+asari>

**RIWAYAT PENERBITAN BUKU:**

[https://www.google.com/search?q=andi+asari&tbm=bks&ei=WEHEYpa1OdWh4t4PkI2jqAw&ved=0ahUKEwiWwf3w8eH4AhXVKNgFHZDGCMUQ4dUDCag&toq=andi+asari&gs\\_lcp=Cg1nd3Mtd2l6LWJvb2tzEAXQAFgAYABoAHAAeACAAQCIQAQCSAQCYAQA&sclient=gws-wiz-books](https://www.google.com/search?q=andi+asari&tbm=bks&ei=WEHEYpa1OdWh4t4PkI2jqAw&ved=0ahUKEwiWwf3w8eH4AhXVKNgFHZDGCMUQ4dUDCag&toq=andi+asari&gs_lcp=Cg1nd3Mtd2l6LWJvb2tzEAXQAFgAYABoAHAAeACAAQCIQAQCSAQCYAQA&sclient=gws-wiz-books)

**RIWAYAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN:**

<https://pakar.um.ac.id/Data/Peneliti/view/eyJpdjI6Ikt5bFNGRVQyOURKVWdkNHFFUzVjR0E9PSIsInZhbHVlIjojUjhJNGtKUDA4OVIxQ0Zkr3hRRUR2RGZWbU9HMIc2dGMvRHVSOG4zSW93QT0iLCJtYWMiOiI4ZGYxNTlmYjYwZTZmOWNmYjk4YTRiMGY1OGJiNTZkNDIwNTc5ZThkY2YxMzk3OWU0MWRkMjk1MWRjZjc3YWVwRklnO=>

**MEDSOS**

- Email  
andi.asari.fs@um.ac.id
- Scopus ID  
57213605546
- Google scholar:  
[scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=YVa5GeIAAAAJ](https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=YVa5GeIAAAAJ)

- Researchgate  
[www.researchgate.net/profile/Andi-Asari/research](http://www.researchgate.net/profile/Andi-Asari/research)
- Youtube  
[youtube.com/channel/UCnNHvnNWspDB1pRQmBoI6ZQ](https://youtube.com/channel/UCnNHvnNWspDB1pRQmBoI6ZQ)  
[youtube.com/channel/UCJBO0b8pPXR86HuLrv7tn-Q](https://youtube.com/channel/UCJBO0b8pPXR86HuLrv7tn-Q)
- Facebook  
[www.facebook.com/andiasari.official/](http://www.facebook.com/andiasari.official/)
- Instagram  
[andiasari.official](https://www.instagram.com/andiasari.official)



**Yusuf Budi Prasetya Santosa, M.Pd.**

Dosen Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI

Penulis lahir di Serang tanggal 24 Juli 1991. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta (2009-2014) dan melanjutkan S2 pada Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta (2015-2018). Penulis menekuni bidang penelitian pendidikan, pendidikan sejarah dan kesejarahan. Penulis juga aktif mempublikasikan hasil penelitiannya melalui berbagai jurnal penelitian yang dapat dicari di google scholar (google cendekia), dan telah menerbitkan beberapa buku yang dapat dibeli di *marketplace*. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui surel (surat elektronik), pada alamat berikut: [prasetyabudi29@gmail.com](mailto:prasetyabudi29@gmail.com)



**Dr. Any Fatmawati, M.Pd.**

Any Fatmawati biasa dipanggil Any, terlahir di Praya pada tanggal 9 Februari 1981 yang merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Haji Lukmanul Hakim dan Ibu Hajjah Nursih. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar (SD) di SDN Sesake Praya Lombok Tengah, tahun 1987-1993. Kemudian, melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Dakwah Islamiyah (MTsDI) dan Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah (MADI) Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat tahun 1993-1999. Pendidikan S1 ditempuh di program studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram tahun 1999-2004. Pendidikan S2 ditempuh di program studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2008-2010. Pendidikan S3 ditempuh di program studi doktor Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang tahun 2018-2022.

Setelah tamat S1, penulis aktif mengajar di SMPN 1 Lembar, SMPN 1 Gerung, Paket B (Setara SMP), dan Paket C (setara SMA) di PKBM Mandiri Lembar Lombok Barat pada tahun 2004-2005. Kemudian tahun 2005-2013, aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Praya Lombok Tengah dengan mendirikan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bernama “Kejora”, dan Lembaga Taman Bacaan Masyarakat bernama “Nurani”. Selain itu juga menjadi pengajar di Paket A (setara SD) bagi anak-anak putus sekolah SD, serta

SMP Terbuka di Lombok Tengah. Mulai tahun 2006 sampai sekarang menjadi dosen tetap Yayasan Pembina IKIP Mataram (Universitas Pendidikan Mandalika saat ini).

Kegiatan saat ini adalah aktif melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA). Kegiatan struktural yang diampu adalah mulai tahun 2023 sampai sekarang menjadi Direktur Pascasarjana dan Profesi di UNDIKMA. Selain mengajar, juga melakukan beberapa riset yang berasal dari DRTPM serta aktif mengikuti kegiatan nasional dari Dirjen GTK terkait Pendidikan Profesi Guru (PPG).



**Dr. Evrialiani Rosba, S.Si., M.Pd.**  
Dosen Pendidikan Biologi  
Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas PGRI Sumatera Barat

Penulis lahir di Padang tanggal 12 Agustus 1982, Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Biologi Indonesia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang Tahun 2005 dan melanjutkan S2 pada Universitas Negeri Padang Jurusan Teknologi Pendidikan menyelesaikan tahun 2012, kemudian di lanjutkan S3 pada Universitas Negeri Malang Program Studi Pendidikan Biologi Tahun 2018 dan selesai Tahun 2021

Penulis menekuni bidang keahlian yaitu pengembangan strategi pembelajaran berbasis IT.



**Dr. Sainab, M.Pd.**

Dosen Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penulis lahir di Lembang tanggal 25 April 1985. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi dan melanjutkan S2 pada jurusan Pendidikan Biologi kemudian melanjutkan S3 jurusan Ilmu Pendidikan.

Penulis menekuni bidang penelitian pada bidang pendidikan dan sudah menghasilkan beberapa karya, diantaranya adalah artikel yang diterbitkan di jurnal internasional, artikel di jurnal nasional terakreditasi, maupun artikel di jurnal nasional tanpa akreditasi. Selain itu penulis juga telah menghasilkan karya berupa book chapter dengan judul "Strategi Pembelajaran Biologi", "Konsep & Implementasi Pendidikan", "Inovasi Pembelajaran", "Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Strategi dan Keterampilan Untuk Membentuk Masa Depan Pembelajaran", "Inovasi Keguruan", dan Profesi Keguruan di Indonesia".



**Ponco Setiyonugroho, M.Pd.**

Dosen Pendidikan Sejarah

Fakultas Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Unindra

Penulis mengenyam pendidikan dari SD sampai bangku perkuliahan di Jakarta. Penulis melaksanakan studi jenjang S-1 di UNJ pada program studi Pendidikan Sejarah angkatan tahun 2014, lalu memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tahun 2018. Penulis melanjutkan program Magisternya di UNJ pada jurusan Pendidikan Sejarah tahun 2019. Pada tahun 2022, penulis menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Pendidikan. Penulis merupakan dosen pada program studi Pendidikan Sejarah FIPPS Unindra.



**Yuri Indri Yani, M.Pd.**

Lahir pada tanggal 19 Mei 1997 di Kampar, Provinsi Riau. Empat bersaudara, anak kedua dari Bapak Maspial dan Ibu Yusmaniar. Mengawali proses Pendidikan di SD Negeri 005 Pulau Rambai, kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs Muhammadiyah Pulau Rambai, dan selanjutnya ke SMA Negeri 1 Kampar Timur. Kemudian menyelesaikan Pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkalis (STAIN Bengkalis) lulus tahun 2019. Melanjutkan Pendidikan S2 di Program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska) dan lulus pada tahun 2022. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan S3 di Program Doktor Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) pada tahun 2022 hingga sekarang. Penulis telah menikah dengan Dr. Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, M.Pd pada tahun 2021. Sekarang dianugerahi satu orang anak Bernama Salwa Zhafira Putri Tarigan. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi swasta STIT Hamzah Al Fansuri Sibolga Barus. Penulis juga sudah melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis sudah menghasilkan 5 publikasi nasional terindeks Sinta.



**Dr. Mhd. Rafi'i Ma'arif Tarigan, M.Pd.**

Lahir pada tanggal 20 Juni 1991 di Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Tiga bersaudara, anak pertama dari Bapak Dr. Mardinal Tarigan, MA dan Ibu Dra. Painsi, MA. Mengawali proses Pendidikan di SD Negeri 158309 Pandan, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 9 Pematangsiantar, dan selanjutnya ke SMA Negeri 1 Sibolga. Kemudian menyelesaikan Pendidikan S1 Pendidikan Biologi di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) lulus tahun 2014. Melanjutkan Pendidikan S2 di Program Magister Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan S3 di Program Doktor Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Malang (UM) dan lulus pada tahun 2021. Penulis telah menikah dengan Yuri Indri Yani, M.Pd pada tahun 2021. Sekarang dianugerahi satu orang anak bernama Salwa Zhafira Putri Tarigan. Penulis adalah dosen pada Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan dosen di perguruan tinggi swasta di STIT Hamzah Al Fansuri Sibolga Baru. Penulis juga sudah melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis sudah menghasilkan publikasi nasional dan internasional. Penulis juga sudah mempunyai 6 Publikasi International Scopus dan telah menulis 1 buku referensi yang berjudul *Nepenthes Indonesia*, buku ajar yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar Biologi* dan buku referensi yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif, Inovasi Pembelajaran*. Fokus minat kajian atau keilmuan saat ini antara lain *Nepenthes Indonesia*, Taksonomi, Ekologi, Etnobotani, Model Pembelajaran, Metodologi Penelitian, Bahan/media ajar Pendidikan.



**Dr. Nurmiati, S.Pd., M.Pd.**  
Dosen Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penulis lahir di Belawa-Wajo tanggal 10 Agustus 1980. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Makassar dan melanjutkan S2 pada Jurusan Pendidikan Biologi di Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Pada Tahun 2019 penulis melanjutkan sekolah program Doktor (S3) Ilmu Pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Penulis menekuni bidang Penelitian, Pengabdian, pengajaran pada bidang biologi dan pembelajarannya hingga saat ini. Sebelumnya penulis juga telah menulis buku chapter dengan judul Teori dan Inovasi dalam Paradigma Baru Pendidikan.



**Sufyan Hakim, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Prodi Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sulawesi Barat

Penulis lahir di Ujung Pandang tanggal 15 Oktober 1990. Penulis adalah dosen PNS pada Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sulawesi Barat sejak tahun 2022. Sebelumnya pernah menjadi dosen kontrak di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar mulai dari tahun 2019 sampai 2021. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Prodi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai wisudawan terbaik ketiga dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2013 dan menyelesaikan pendidikan S2 pada Prodi Pendidikan Biologi PPs UNM dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2016. Penulis menekuni pengajaran dan penelitian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran Biologi.



**Dr. Jirana, S.Pd., M.Pd.**  
Dosen Pendidikan Biologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penulis lahir di Renggeang tanggal 6 Maret 1982. Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Biologi dan melanjutkan S2 pada Program Studi Pendidikan Biologi. Tahun 2015 penulis melanjutkan seolah program Doktor (S3) pendidikan biologi di Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Penulis menekuni bidang Penelitian, Pengabdian, pengajaran pada bidang biologi dan pembelajarannya hingga saat ini. Sebelumnya penulis juga telah menulis buku chapter dengan judul Profesi Keguruan Indonesia dan Inovasi Pembelajaran